

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

- a. Keputusan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
- b. Struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusaahaan.

#### **5.2 Implikasi Teoritis**

Teory keagenan (*Agency Teory*) menjelaskan bahwa hubungan agency muncul ketika satu orang atau lebih memperkerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Yang dimaksud principal adalah pemilik perusahaan dan yang disebut agent adalah manajer perusahaan. Agent yang merupakan manajer bertanggung jawab untuk melaksanakan tujuan perusahaan yaitu memksimalkan keuntungan pemilik dan agent akan mendapat bayaran atau fee sesuai dengan kontrak.

Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenen (*agency cost*).

Masalah keagenan (*agency problem*) dapat diatasi oleh pemegang saham dengan melakukan pengawasan secara total terhadap kinerja manajer. Pengawasan

tersebut membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan dapat berupa pemberian kompensasi tertentu terhadap kinerja manajer seperti pemberian bonus kepemilikan perusahaan (saham perusahaan) oleh pemegang saham. Selain itu, peran pasar tenaga kerja manajer pun dapat membantu mengatasi masalah keagenan karena adanya kekhawatiran manajer untuk di-PHK jika prestasi manajer jelek, dan adanya kemungkinan aktivitas pengambilan (*take over*) perusahaan oleh perusahaan lain sehingga manajer yang perusahaannya diambil alih tidak lagi dipekerjakan.

Keputusan keuangan adalah keputusan yang harus diambil dalam operasional perusahaan terkait dengan keuangan perusahaan, baik itu sisi aktiva maupun sisi pasiva perusahaan. Keputusan keuangan dari sudut pandang perusahaan terdiri dari keputusan investasi dan keputusan pendanaan.

Manajemen keuangan menyangkut dua keputusan yang diambil perusahaan, antara lain keputusan pendanaan, dan keputusan investasi (Brigham, 2000). Kedua keputusan keuangan tersebut secara bersama-sama menentukan nilai perusahaan suatu kombinasi.

Struktur kepemilikan adalah jumlah atau proporsi kepemilikan saham perusahaan. Struktur kepemilikan saham terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan kepemilikan keluarga. Kepemilikan institusional merupakan jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh perusahaan. Kepemilikan institusional umumnya terdiri dari perusahaan atau lembaga-lembaga publik seperti *pension fund*, *investment companies*, *life insurance companies*, *mutual funds*, dan yang sejenisnya. Selain itu dapat juga terdiri dari

perusahaan-perusahaan *holding companies* yang masih merupakan perusahaan-perusahaan keluarga dimana pihak manajemen perusahaan masih merupakan bagian dari perusahaan-perusahaan keluarga tersebut (Sudarma, 2004 dan Sugeng 2009). Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan seperti manajer. Jensen & Mecling (1976), mengemukakan bahwa perusahaan yang dimiliki kepemilikan manajerial yang sangat tinggi akan membuat *agency cost* didalam perusahaan rendah, karna adanya kemungkinan penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer yang memiliki fungsi ganda sebagai *agent* sekaligus *principal*.

Menurut Andri dan Triatmoko (2007) dalam Febrian (2010:5), nilai perusahaan merupakan nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar saham. Nilai perusahaan (*value of the form*) merupakan kondisi tentang yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan saham beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karna dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Sari dan Handayani, 2016).

Menurut Santoso (2015:65), “nilai perusahaan yang dibentuk melalui indicator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan”. Menurut Santoso (2015:67), “nilai perusahaan merupakan harga yang

bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual”. Sedangkan menurut Keon (2014:90), “nilai perusahaan merupakan atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Berikut rumus nilai perusahaan yang digunakan *Price Earning Ratio* (PER)”. Menurut Hormono (2018:57), *Price Earning Ratio* (PER) adalah “nilai harga per lembar saham, indicator ini secara praktik setelah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan public di Indonesia”.

Nilai perusahaan yang tinggi akan menciptakan return yang tinggi sehingga membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Sebelum menentukan nilai PBV, terlebih dahulu mencari nilai *Book Value* (BV).

### **5.3 Implikasi Terapan**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, Perusahaan harus tetap menjaga Keputusan keuangan terutama terkait dengan menjaga rasio profitabilitas—*Return On Assets* dengan cara peningkatan laba yang diperoleh dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan, agar nilai perusahaan tetap bisa dipertahankan atau ditingkatkan, selain itu struktur kepemilikan terutama kepemilikan manajerial perlu dipertahankan agar nilai perusahaan juga tetap dipertahankan atau ditingkatkan.